BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mendesain penelitian ini. Dalam memulai penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu mengenai masalah yang diangkat. Lalu menimbang apakah penelitian ini bersifat solutif dan mampu memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang ada. Selanjutnya peneliti berusaha untuk mengumpulkan berbagai data primer dan sekunder yang dapat mendukung penelitian ini hingga pada tahap peneliti yakin bahwa penelitian ini bisa dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī dan implementasinya pada pendidikan nasional, oleh karena hal itu peneliti merasa yakin bahwa penelitian yang dilakukan ini cocok untuk menggunakan desain penelitian kualitatif jenis studi non interaktif. Macam dari studi non interaktif yang digunakan adalah analisis terhadap konsep Islamisasi Sains yang dimiliki oleh Ismā'īl Raji al-Farūqī.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang (Silalahi, 2012, hal. 284-285). Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Alasan yang melatarbelakangi penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penggunaan metode kualitatif dinilai tepat untuk jenis penelitian yang penulis lakukan ini dibandingkan dengan menggunakan metode

kuantitatif. Penelitian kualitatif mampu menetapkan posisinya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, bukan data yang berupa angka dan hitungan matematis. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini digunakanlah penelitian jenis kualitatif.

Pada garis besarnya dalam penelitian kualitatif, peneliti menyajikan sebuah masalah, dilanjutkan dengan perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis data dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2010, hal. 11). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada *outcome*. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019, hal. 16-18). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī yang terdapat dalam berbagai karya ataupun tulisan ilmiahnya, baik dalam bentuk buku maupun naskah yang ada. Dari berbagai karya yang ditulis oleh Ismā'īl Raji al-Farūqī, peneliti memilah karya-karya yang mengandung ataupun menjelaskan konsep islamisasi sains sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Karya-karya Ismā'īl Raji al-Farūqī yang menyinggung Islamisasi Sains diantaranya:

1. Islamisasi Pengetahuan yang diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin. Merupakan terjemahan dari *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan*. Karya Ismā'īl Raji al-Farūqī yang diterbitkan di Bandung oleh Penerbit Pustaka pada tahun 1984.
2. Tauhid yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Merupakan terjemahan dari *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Karya Ismā'īl Raji al-Farūqī yang diterbitkan di Bandung oleh penerbit Pustaka pada tahun 1995.
3. Tanggung Jawab Akademikus Muslim dan Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial yang diterjemahkan oleh Rifyal Ka'bah. Merupakan terjemahan dari *Hisāb Ma'a aI-Jaāmi'iyyīn dan Ṣiyaghatu al-Ulūmu al-Ijtimā'iyah Ṣiyaghah Islāmiyah*. Karya Ismā'īl Raji al-Farūqī yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Minaret pada tahun 1987.

Adapun beberapa sumber sekunder dalam penelitian ini ialah tulisan-tulisan orang lain yang menyinggung, mengkaji hingga mengkritisi pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī tentang islamisasi sains baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel. Beberapa sumber tersebut diantaranya:

1. Jurnal dengan judul Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismā'īl Raji al-Farūqī: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar, karya Muhammad Taufik dan Muhammad Yasir dalam Jurnal Ushuluddin Vol. 25 No.2, dipubilkasikan pada bulan Juli-Desember tahun 2017 doi 10.24014/jush.v25i2.3830.
2. Jurnal dengan judul Konsep Ilmu Berlandaskan Tauhid Ismā'īl Raji al-Farūqī Serta Implikasinya di Dunia Pendidikan, karya Nur Wahyu Hermawati dalam Jurnal At-Ta'dīb Vol. 10. No. 2 dipublikasikan pada bulan Desember 2015 doi 10.21111/at-tadib.v10i2.464
3. Jurnal dengan judul Mencermati Konsep Islamisasi Ilmu Ismail R Faruqi, karya Achmad Khudori Sholeh dalam jurnal Ulul Albab Volume 12, No.1 dipublikasikan pada tahun 2011 doi 10.18860/ua.v0i0.2398

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Berdasarkan pada pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang menjadi sumber penelitian pun merupakan data kualititif. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996, hal. 2). Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan merupakan data deskriptif, lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka, dan juga berbagai sumber tertulis berisi kutipan-kutipan untuk mengilustrasikan suatu hal (Emzir, 2010, hal. 3). Dengan demikian data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan suatu kondisi atau fenomena yang dalam hal ini berhubungan dengan konsep islamisasi sains berdasarkan pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī dan implementasinya pada pendidikan nasional.

Adapun jenis data penelitian yang digunakan dapat diklasifikasian ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019, hal. 222). Data primer adalah sumber data utama yang dijadikan bahan penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan Ismā'īl Raji al-Farūqī yang langsung terkait dengan islamisasi sains. Adapun data sekunder adalah data penunjang yang dijadikan sebagai pelengkap dari data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah tulisan-tulisan orang lain baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun artikel mengenai pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī tentang konsep islamisasi sains.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Ini didasari oleh desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian kualitatif. Disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti (*human instrument*) (Sugiyono, 2019, hal. 221). Hal ini dipertegas kembali oleh pendapat Bogdan dan Biklen (2010, hal. 62) yang

menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, maka dalam hal ini peneliti memiliki peran dan fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019, hal. 222-223). Berkaitan dengan peran peneliti sebagai instrumen penelitian, Guba dan Lincoln (2009, hal. 173-176) menjelaskan bahwa manusia memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen penelitian, diantaranya responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Darwis, 2014, hal. 56). Data yang dikumpulkan oleh peneliti bergantung pada rumusan masalah yang ada (Rita & James, 2009). Menimbang hal tersebut metode penelitian kepustakaan (*library research*) sangat tepat untuk penelitian ini. Riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008, hal. 3). Kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun ditempat-tempat lain (Mahmud, 2011, hal. 31).

Metode studi pustaka menitik beratkan pada pembahasan yang bersifat literatur kepustakaan, yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka (Arikunto, 2003, hal. 36). Berbeda dengan riset lapangan yang mana kegiatan penelurusan pustaka dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh informasi penelitian dan memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Dalam riset pustaka kegiatan yang dilakukan ialah pemecahan suatu masalah yang pelaksanaanya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang ada, baik berupa buku, jurnal maupun jenis literatur lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya data-data yang telah didapat dijadikan landasan teori sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah penelitian (Zed, 2008, hal. 2).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam sebuah riset pustaka bahwa kegiatan penelusuran sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui buku-buku serta jurnal-jurnal yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka dari itu, diantara data yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku Islmail Raji al-Faruqi mengenai islamisasi sains serta literatur lainnya seperti jurnal, buku, teks, dokumen yang membahas dan mengkritisi pemikiran Islmail Raji al-Faruqi tentang konsep Islamisasi Sains.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Pertama, bahwa sumber data tidak selalu bisa didapatkan dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga, dalam mengatasi permasalahan yang ada, penulis dapat merumuskan konsep yang diperlukan untuk menyelasaikan dan menjawab pemasalahan tersebut. Alasan ketiga yaitu

seperti yang dikatan oleh Zed Mestika (Zed, 2008, hal. 3) bahwa data pustaka sangat andal untuk menjawab persoalan penelitinya. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan hal kritis dalam proses penelitian kualitatif. Setelah peneliti mengumpulkan semua data-data yang terkait dengan penelitian, tahap selanjutnya ialah analisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesis, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data (Sugiyono, 2019, hal. 367-368). Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi dan komparasi (Komariah & Satori, 2010, hal. 201).

Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis data di akhir penelitian setelah semua data terkumpul dan menggunakan statistik. Dalam penelitian kualitatif data dianalisis secara berkelanjutan, terus menerus selama proses penelitian berjalan (Putra & Lisnawati, 2012, hal. 29). Hal tersebut juga dipertegas oleh Miles dan Huberman (2019, hal. 369) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung untuk kemudian dikaji hingga dikembangkan menjadi temuan dalam penelitian. Pada awal penelitian data dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, data dianalisis untuk menentukan data mana lagi yang harus digali, juga untuk memastikan keabsahan data. Di akhir penelitian semua data yang terkumpul dianalisis untuk membuat kesimpulan.

Cara untuk analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis konten atau kajian isi (*content analysis*). Fraenkal dan Wellen (2009, hal. 483) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik yang dapat digunakan peneliti

untuk pengkajian melalui analisis terhadap buku teks, essay, koran, novel artikel, majalah dan segala jenis media yang dapat dianalisis. kajian isi merupakan cara dalam analisis data penelitian yang membahas mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis konten merupakan suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis konten dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsep islamisasi yang dimiliki oleh Ismā'īl Raji al-Farūqī dan implementasinya terhadap pendidikan Nasional.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimana terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*data verification*). Berikut penjelasan mengenai aktivitas-aktivitas tersebut:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang mana dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. Bahan-bahan penelitian ini selanjutnya disortir melalui kegiatan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan cara mencari pola dan tema. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan (Suwandi, 2009, hal. 209)

Kegiatan reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangatlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti melakukan proses penelitian, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan (Sugiyono, 2019, hal. 370).

Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara, diantaranya melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase, menjadikannya dalam suatu pola yang besar dan seterusnya (Emzir, 2010, hal. 130). Reduksi data merupakan bagian dari analisis, dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan seperti pemberian kode terhadap potongan-potongan data, merangkum pola-pola dari potongan yang ada, dan mengembangkannya, semua kegiatan tersebut dilakukan secara analitis.

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengklasifikasikan data penelitian kedalam dua jenis, lalu selanjutnya dilakukan pengkodean pada data-data tersebut. sebagaimana berikut ini:

Tabel 3. 1 : Reduksi Data Fokus Kajian

No	Fokus Kajian	Kode Fokus Kajian
1	Konsep Islamisasi Sains menurut Ismā'īl Raji al-Farūqī	FK 1
2	Implementasi Ismā'īl Raji al-Farūqī tentang Islamisasi Sains dan Implementasinya pada Pendidikan Nasional	FK 2

Tabel 3. 2 : Reduksi Data Objek Penelitian

No	Fokus Kajian	Kode Fokus Kajian
1	Objek Penelitian Latar Belakang Islamisasi Sains	OPLBIS
2	Objek Penelitian Pengertian Islamisasi Sains	OPPIS
3	Objek Penelitian Prinsip-Prinsip Islamisasi Sains	OPPPIS
4	Objek Penelitian Tujuan Islamisasi Sains	OPTIS
5	Objek Penelitian Langkah-langkah Islamisasi Sains	OPLLIS

3.4.2 Menyajikan Data (Data Display)

Langkah kedua dalam kegiatan analisis data adalah menyajikan data. *Display* dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chart*, *pictogram* dan sejenisnya, dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019, hal. 373-374). Display data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan data mentah berupa pemikiran Ismā'īl Raji al-Farūqī tentang islamisasi sains yang ditemui dalam buku-bukunya untuk selanjutnya diubah menjadi data temuan. Untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan objek penelitian yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis implikasi diantara data tersebut yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Disertai dengan menyebutkan kode sumber data. Adapun kodefikasi berdasarkan sumber data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 : Kodefikasi Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Kodefikasi Data
1	Islamisasi Pengetahuan	IP
2	Tauhid	TH
3	Tanggung Jawab Akademikus Muslim dan Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial	TJ

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Data Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Suwandi, 2009, hal. 210). Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan, yang mana temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019, hal. 375).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, maka hasil dari analisis data dan penarikan kesimpulan tersebut ditentukan oleh peneliti setelah peneliti berhasil mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini untuk kemudian direduksi lalu digambarkan pola hubungannya melalui proses penyajian data. Data yang telah diperoleh dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Semua kegiatan ini bergantung pada pemikiran dan tingkat pemahaman peneliti sendiri terhadap objek penelitian dan permasalahan yang ada.